

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum dari wilayah penelitian yaitu Kawasan Bandung Utara yang berada pada ketinggian di atas 750 meter diatas permukaan laut yang terdiri dari Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, dan Kota Cimahi.

3.1. Profil Wilayah Objek Penelitian

3.1.1. Deliniasi Wilayah Studi

Kawasan Bandung Utara/KBU merupakan Kawasan Strategis Provinsi/KSP dari sudut kepentingan lingkungan hidup yang berada di sebelah utara Bandung. KBU memiliki kondisi sosial ekonomi dan fisik yang strategis karena letaknya Wilayah Pengembangan Cekungan Bandung sebagai Pusat Kegiatan Nasional di Jawa Barat, sehingga perlu dikendalikan secara khusus. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No 2 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara Sebagai Kawasan Strategis Provinsi Jawa Barat Batasan Kawasan Bandung Utara atau yang disebut KBU ditetapkan Berdasarkan ekosistem kawasan dan wilayah administratif. Batasan ekosistem kawasan merupakan dasar dalam menilai cakupan dampak kegiatan dan keterkaitan fungsi – fungsi sumber daya alam dan lingkungan hidup di KBU. Berdasarkan batas ekosistem kawasan, KBU meliputi sebagian wilayah Daerah Kabupaten Bandung, Daerah Kota Bandung, Daerah Kota Cimahi, dan Daerah Kabupaten Bandung Barat dengan batas di sebelah Utara dan Timur dibatasi oleh punggung topografi yang menghubungkan puncak Gunung Burangrang, Gunung Masigit, Gunung Gedongan, Gunung Sunda, Gunung Tangkuban Parahu dan Gunung Manglayang, sedangkan di sebelah Barat dan Selatan dibatasi oleh garis kontur 750 (tujuh ratus lima puluh) meter di atas permukaan laut (mdpl) yang secara geografis terletak antara 107° 27' 30" - 107 ° 46' 15" Bujur Timur, 6° 44' 31"- 6° 55' 43" Lintang Selatan.

Pada penelitian ini KBU yang dimaksud meliputi keseluruhan wilayah KBU yang tertulis pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No 2 Tahun 2016 yaitu

KBU yang termasuk pada Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Bandung. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini untuk melihat perkembangan kegiatan perdagangan dan jasa pariwisata di wilayah administrasi yang termasuk ke dalam KBU, terlebih lagi mobilitas yang terjadi pada KBU sangat tinggi karena perdagangan dan jasa pariwisata pada wilayah ini.

3.1.2. Kedudukan Kawasan Bandung Utara dalam Lingkup Jawa Barat

Kawasan Bandung Utara merupakan Kawasan Strategis Provinsi dengan lintas wilayah administratif (Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung dan Kota Cimahi) yang merupakan bagian dari PKN Metropolitan Bandung. Metropolitan Bandung Raya sebagai Metropolitan Modern berbasis wisata perkotaan, industri kreatif, dan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Fokus Pengembangan Kota Bandung (kota inti) diarahkan kepada perdagangan dan jasa, industri kreatif dan teknologi tinggi, dan pariwisata. Kota Cimahi (kota inti) diarahkan kepada perdagangan dan jasa, industri kreatif, teknologi tinggi dan industri non-polutif. Kabupaten Bandung diarahkan kepada industri non-polutif, agro industri, wisata alam, pertanian dan perkebunan. Kabupaten Bandung Barat: industri non-polutif, pertanian, industri kreatif dan teknologi tinggi.

Dalam rencana pengembangan wilayah Provinsi Jawa Barat, Kawasan Bandung Utara termasuk ke dalam wilayah pengembangan Cekungan Bandung dan sekitarnya. Wilayah pengembangan Cekungan Bandung meliputi Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang, Kota Bandung dan Kota Cimahi. Wilayah pengembangan Cekungan Bandung merupakan kawasan yang berkembang pesat yang memerlukan pengendalian pemanfaatan ruang terutama di kawasan yang berfungsi sebagai kawasan resapan air. Kegiatan ekonomi di Wilayah pengembangan Cekungan Bandung diarahkan pada kegiatan yang mampu mengendalikan pencemaran air, udara dan sampah. Dalam hal ini kegiatan ekonomi utama difokuskan pada perdagangan dan jasa sebagai kegiatan unggulan untuk kawasan perkotaan. Pengembangan Wilayah pengembangan Cekungan Bandung diarahkan sebagai pusat pengembangan sumberdaya manusia

dalam rangka mendukung pengembangan sektor unggulan pertanian hortikultura, industri, perdagangan dan jasa, pariwisata, perkebunan, serta perdagangan dan jasa. Perkembangan PKN Bandung Raya perlu dikendalikan untuk mengurangi kecenderungan alih fungsi lahan, mengingat fungsi lindung di kawasan Bandung Utara harus tetap dipertahankan selain itu juga untuk mengembangkan potensi perekonomian.

3.2. Kondisik Fisik Wilayah

3.2.1 Letak, Luas dan Batas Wilayah

Secara administrasi Kawasan Bandung Utara meliputi sebagian wilayah Daerah Kabupaten Bandung, Daerah Kota Bandung, Daerah Kota Cimahi, dan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Di dalamnya terdapat total 21 kecamatan, yang terdiri atas 109 kelurahan/desa dengan luas keseluruhan 38,776.23 Ha yang berfungsi sebagai penyangga Cekungan Bandung. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Subang dan Kabupaten Purwakarta
- Sebelah Timur : Kabupaten Sumedang
- Sebelah Barat : Kabupaten Cianjur
- Sebelah Selatan : Kabupaten Garut

Untuk penjabaran luas wilayah, ketinggian dan persentase terhadap luas kabupaten/kota dapat dilihat pada **Tabel 3-1**

Tabel 3- 1
Luas Wilayah Kawasan Bandung Utara Berdasarkan Kabupaten/Kota
Dalam Hektar (Ha)

No	Kota / Kabupaten	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah
1	KOTA CIMAHI	CIMAHI TENGAH	Cimahi	84.739263
2			Padasuka Cimahi	28.010568
3			Setiamanah	19.672314
4			Karangmekar	62.969401
5		CIMAHI UTARA	Citeureup	276.52275
6			Cipageran	539.80034
7			Cibabat	280.37544
8			Pasirkaliki	212.83794
TOTAL				1,504.93
9	KABUPATEN BANDUNG	CILENGKRANG	Cipanjalu	1957.9336
10			Jatiendah	53.25351

No	Kota / Kabupaten	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah	
11			Girimekar	552.92747	
12			Cilengkrang	385.45587	
13			Ciporeat	611.45864	
14			Malatiwangi	223.13164	
15		CILEUNYI	Cileunyi Wetan	115.73196	
16			Cimekar	131.46844	
17			Cileunyi Kulon	486.3809	
18			Cinunuk	87.31772	
19			Cibiru Wetan	316.98791	
20			CIMENYAN	Cibeunying	370.86865
21				Ciburial	867.71549
22		Mekarsaluyu		481.38114	
23		Padasuka		69.684045	
24		Mekarmanik		1224.8895	
25		Cimenyang		938.37207	
26		Mandalamekar		216.46174	
27		Cikadut		320.19292	
28		Sindanglaya		201.22473	
TOTAL				9,612.84	
29		KABUPATEN BANDUNG BARAT	CIKALONG WETAN	Mekarjaya	546.00653
30				Cisomang	167.03528
31				Ganjarsari	1202.0334
32				Wangunjaya	7.5853233
33				Cipada 1	1167.7569
34				Mandalasari	22.915774
35				Mandalamukti	111.57281
36				Ciptagumanti	13.869778
37				CISARUA	Pasirlangu
38	Tugumukti		830.09085		
39	Kertawangi		584.24385		
40	Sadangmekar		846.19863		
41	Jambudipa		429.24105		
42	Padaasih		496.30992		
43	Pasirhalang		395.99182		
44	Cipada 2		611.70431		
45	LEMBANG		Pagerwangi	465.3618	
46			Cikahuripan	726.834	
47			Jayagiri	911.41701	
48			Cikole	799.29046	
49			Cikidang	799.64422	
50			Wangunharja	802.26848	
51			Suntenjaya	1594.4502	
52			Cibogo	314.84679	
53			Kayuambon	227.20784	
54			Cibodas	584.12031	
55	Langensari		363.9382		

No	Kota / Kabupaten	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah
56			Gudang Kahuripan	360.9672
57			Lembang	199.63296
58			Mekarwangi	357.22593
59			Sukajaya	604.43833
60			Wangunsari	366.21643
61		NGAMPRAH	Bojongkoneng	241.50602
62			Cimanggu	466.28964
63			Mekarsari	91.936882
64			Ngamprah	218.51946
65			Sukatani	63.969598
66			Tanimulya	97.423644
67			Cilame	400.07039
68			Paku haji	281.68744
69		PADALARANG	Campakamekar	19.502126
70			Tagogapu	177.73816
71		PARONGPONG	Karyawangi	2036.0159
72			Cihanjuang Rahayu	484.29773
73			Cigugur Girang	452.49309
74			Ciwaruga	260.70608
75			Cihanjuang	272.92525
76			Cihideung	491.60146
77	Sariwangi		220.13635	
TOTAL				24,398.01
78	KOTA BANDUNG	CIBEUNYING KALER	Cigadung	137.99471
79		CIBIRU	Palasari	117.17227
80			Cisurupan	183.27823
81		Pasirbiru	57.20277	
82		CIDADAP	Hegarmanah	265.24993
83			Ciumbuleuit	390.1907
84			Ledeng	177.14432
85		COBLONG	Dago	287.4915
86			Lebak Siliwangi	72.341176
87			Sekeloa	64.981277
88			Lebak Gede	38.89852
89		Cipaganti	35.917685	
90		SUKAJADI	Sukagalih	147.2816
91			Sukabungah	9.9399023
92			Pasteur	76.01788
93			Cipedes	95.502336
94		Sukawarna	98.12973	
95		SUKASARI	Sarijadi	123.18042
96			Gegerkalong	170.29186
97			Isola	191.50594
98		Sukarasa	125.25413	
99		UJUNGBERUNG	Pasirwangi	77.029014
100	Pasanggrahan		46.727996	

No	Kota / Kabupaten	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah
101		CICENDO	Pasirjati	73.14469
102			Husen Sastranegara	71.507698
103			Sukaraja	7.5454698
104		CIBEUNYING KIDUL	Pasirlayung	56.290787
105		MANDALAJATI	Jatihandap	9.5733291
106			Pasir Impun	30.791676
107			Sindang Jaya	22.876207
TOTAL				3,260.45
TOTAL KBU				38,776.23

Sumber : BAPPEDA Provinsi Jabar
Hasil Analisis 2019

Berdasarkan **Tabel 3-1**, letak, luas dan batasan wilayah secara administrasi Kawasan Bandung Utara terdiri dari Kota Cimahi, Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat yang masing-masing terdiri dari beberapa kelurahan/desa. Kota Cimahi terdiri dari 2 kecamatan dan 8 kelurahan dengan keseluruhan luas wilayah sebesar 1,504.93 Ha. Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 6 kecamatan dan 49 desa/kelurahan dengan luas 24,4398.01 Ha. Kabupaten Bandung terdiri dari 3 kecamatan dan 20 desa/kelurahan dengan luas wilayah 9,612.84 Ha, Kota Bandung terdiri dari 10 kecamatan dan 30 kelurahan dengan luas wilayah 3,260.45 Ha. Dengan demikian total keseluruhan luas wilayah KBU adalah 38,776.23 Ha. KBU dengan luasan wilayah yang terbesar berada pada Kabupaten Bandung Barat dan luasan wilayah yang terkecil berada pada Kota Cimahi. Lebih jelasnya mengenai letak, luas dan batasan wilayah Kawasan Bandung Utara dapat dilihat pada **Gambar 3.1** di bawah.

3.2.2. Kondisi Topografi

Kondisi topografi Kawasan Bandung Utara (KBU) jika dilihat dari konturnya berada pada ketinggian antara 750 mdpl hingga 2.200 mdpl. Wilayah dengan kontur tertinggi berada di bagian utara Kawasan Bandung utara yaitu pada bagian selatan Desa Karyawangi dan bagian utara Desa Sukajaya, Desa Cikahuripan, Desa Jayagiri, bagian utara Desa Pasirlangu, Desa Tugumukti, Desa Kertawangi, dan Desa Wangunharja Kabupaten Bandung Barat. Wilayah dengan kontur terendah terdapat pada bagian selatan Kawasan Bandung Utara yaitu pada garis kontur 750 mdpl – 1000 mdpl. Ketinggian yang bervariasi ini disebabkan

karena di Kawasan Bandung Utara didominasi oleh perbukitan karena KBU di Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Bandung terbentang Gunung Burangrang, Gunung Masigit, Gunung Gedongan, Gunung Sunda, Gunung Tangkuban Parahu dan Gunung Manglayang.

Sama seperti ketinggian, kemiringan lereng di KBU juga bervariasi yang di klasifikasikan ke dalam 5 kelas. Dengan klasifikasi <8% atau datar, 8% - 15% atau landai sebagian besar terletak pada bagian barat daya dan bagian tengah KBU yang didominasi oleh Kota Bandung dan sebagian Kabupaten Bandung Barat. Kemiringan 16% - 25% atau agak curam, 26% - 40% atau curam sebagian besar terletak di wilayah yang termasuk Kabupaten Bandung serta di bagian barat Kabupaten Bandung Barat dan kelerengan > 40% atau sangat curam terletak di bagian timur dan utara KBU yang sebagian besar merupakan wilayah Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Bandung Barat didominasi oleh kemiringan lereng yang sangat curam (>40%) salah satunya berada di Kecamatan Gununghalu sebagai kecamatan yang mempunyai kemiringan lereng sangat terjal terluas. Adapun Ketinggian di Kabupaten Bandung Barat secara umum berkisar antara 0 – 2000 mdpl. Kontur dan kelerengan di sebagian besar wilayah KBU yang relatif tinggi maka peruntukan lahannya pun diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang tidak merusak lingkungan. Lebih jelasnya mengenai topografi Kawasan Bandung Utara dapat dilihat pada **Tabel 3-2**

Tabel 3- 2
Luas Kemiringan (Ha) Berdasarkan Desa/Kelurahan di Kawasan Bandung Utara

No	Desa / Kelurahan	Kemiringan (Ha)				
		< 8% (Datar)	8% - 15% (Landai)	16% - 25% (Agak Curam)	26% - 40% (Curam)	> 40% (Sangat Curam)
1	Cimahi	84.578	0.162	-	-	-
2	Karangmekar	62.628	-	-	-	-
3	Setiamanah	19.56	-	-	-	-
4	Padasuka	27.768	-	-	-	-
5	Cibabat	269.366	9.424	1.424	-	-
6	Cipageran	328.278	165.353	39.55	6.348	-
7	Citeureup	252.124	19.548	4.851	-	-
8	Pasirkaliki	208.585	4.215	-	-	-
9	Cilengkrang	10.615	111.697	172.12568	90.523	30.378
10	Cipanjalu	41.01	385.496	941.296	557.133	32.109
11	Ciporeat	29.201	171.045	255.449	150.2	5.497

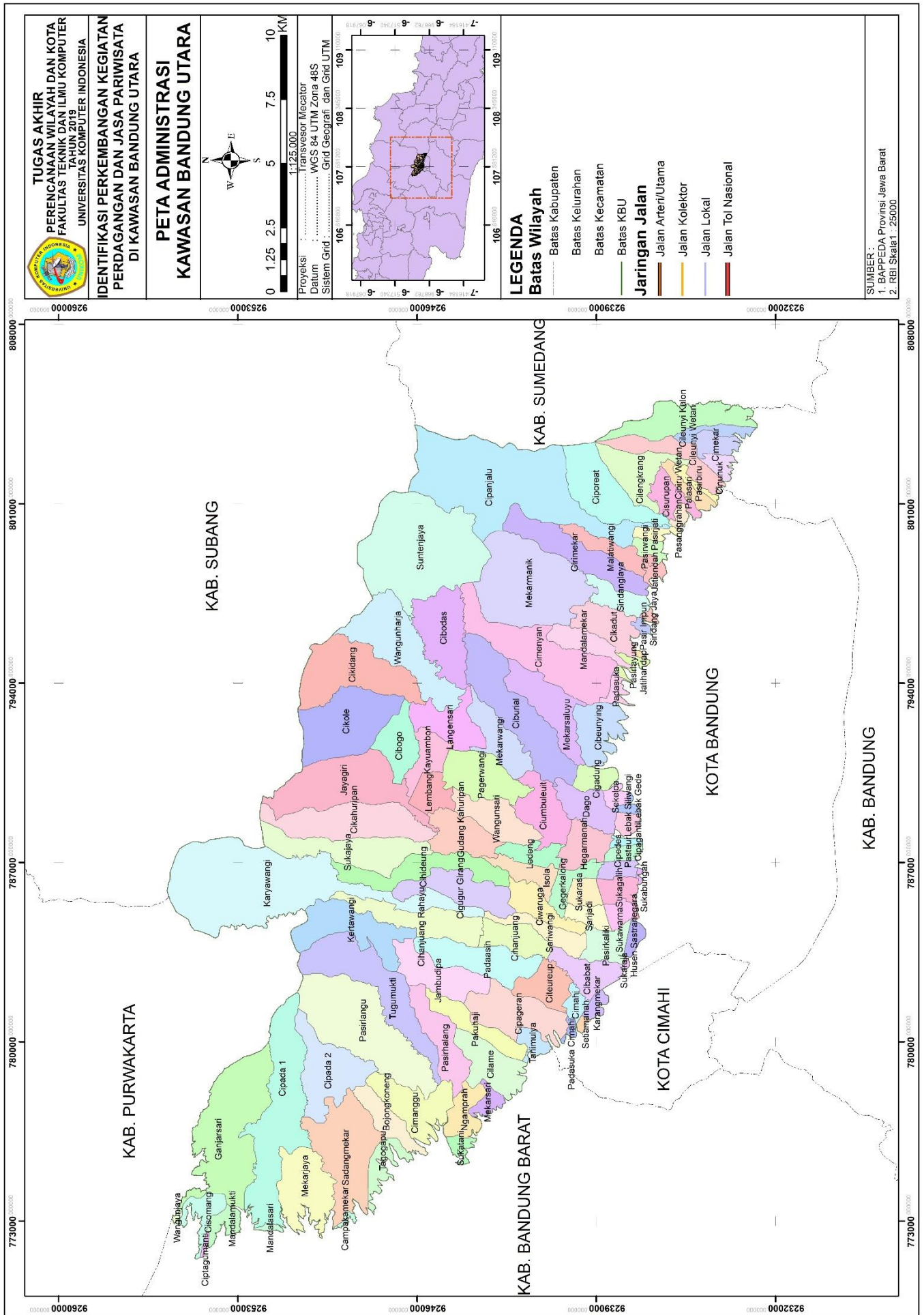
No	Desa / Kelurahan	Kemiringan (Ha)				
		< 8% (Datar)	8% - 15% (Landai)	16% - 25% (Agak Curam)	26% - 40% (Curam)	> 40% (Sangat Curam)
12	Girimekar	16.555	184.12	237.676	110.298	4.185
13	Malatiwangi	26.486	117.161	74.422	5.062	-
14	Jatiendah	20.847	31.766	0.324	-	-
15	Cibiru Wetan	56.693	145.709	63.526	42.434	8.455
16	Cileunyi Kulon	100.938	161.521	131.355	68.586	22.961
17	Cileunyi Wetan	76.559	36.07	2.959	-	-
18	Cimekar	103.548	27.642	-	-	-
19	Cinunuk	57.872	29.101	-	-	-
20	Ciburial	16.87	171.696	454.956	201.908	22.286
21	Cikadut	47.058	177.188	91.302	4.45	-
22	Cimencyan	41.986	349.711	457.422	83.789	5.465
23	Cibeunying	63.408	270.408	36.113	-	-
24	Padasuka	23.391	45.633	0.309	-	-
25	Mandalamekar	17.822	112.393	86.246	-	-
26	Mekarmanik	4.012	150.064	835.024	235.79	-
27	Mekarsaluyu	11.602	237.306	213.78	18.693	-
28	Sindanglaya	57.213	122.705	21.169	-	-
29	Cipada	123.429	283.114	471.539	210.987	78.272
30	Ganjarsari	43.3	311.705	602.335	231.101	12.545
31	Mekarjaya	26.031	133.857	299.01	86.24	-
32	Cisomang	22.136	76.346	65.366	2.843	-
33	Mandalamukti	21.243	48.36	40.269	1.106	-
34	Ciptagumanti	11.96	1.776	-	-	-
35	Mandalasari	0.21	14.542	6.801	1.254	-
36	Wagunjaya	1.029	6.493	0.017	-	-
37	Cipada	142.903	201.009	218.971	37.17	11.652
38	Jambudipa	205.919	128.045	92.074	3.203	-
39	Kertawangi	139.359	126.671	140.479	167.816	9.912
40	Padaasih	150.293	156.601	80.913	101.227	7.276
41	Pasirhalang	147.185	139.973	92.932	15.901	-
42	Pasirlangu	198.501	310.296	393.436	212.335	96.212
43	Sadangmekar	55.053	234.6	482.968	73.343	-
44	Tugumukti	125.342	128.831	243.945	277.723	54.249
45	Cibodas	216.74	151.297	147.873	68.112	0.098
46	Cibogo	158.314	59.542	48.797	48.032	0.163
47	Cikahuripan	168.681	166.525	278.22	105.073	8.335
48	Cikidang	126.533	218.43	311.853	139.525	3.263
49	Cikole	263.426	276.581	192.819	66.451	0.014
50	Gudangkahuripan	88.939	94.91	145.937	31.182	-
51	Jayagiri	228.875	309.393	263.923	109.129	-
52	Kayuambon	178.9	42.585	5.723	-	-
53	Langensari	136.156	78.759	110.754	37.754	0.515
54	Lembang	167.713	18.864	13.041	0.014	-

No	Desa / Kelurahan	Kemiringan (Ha)				
		< 8% (Datar)	8% - 15% (Landai)	16% - 25% (Agak Curam)	26% - 40% (Curam)	> 40% (Sangat Curam)
55	Mekarwangi	0.47	32.161	231.75	87.289	5.556
56	Pagerwangi	66.287	113.101	276.318	9.656	-
57	Sukajaya	191.757	229.989	140.149	37.578	4.964
58	Suntenjaya	56.48	225.653	691.918	585.34	34.987
59	Wangunharja	174.5	139.244	254.009	229.75	4.741
60	Wangunsari	94.973	90.21	161.757	19.276	-
61	Bojong Koneng	23.543	53.644	144.336	19.708	-
62	Cilame	184.462	200.683	14.479	-	-
63	Cimanggu	47.098	129.635	237.406	51.564	-
64	Mekarsari	56.313	34.537	0.754	-	-
65	Ngamprah	121.687	79.428	10.303	6.654	-
66	Paku haji	64.082	152.489	65.116	-	-
67	Sukatani	56.647	5.177	1.748	-	-
68	Tanimulya	97.144	-	-	-	-
69	Tagogapu	2.031	41.678	114.409	18.428	-
70	Campakamekar	0.556	8.839	8.07	1.786	-
71	Cigugur Girang	255.496	128.138	44.841	24.019	-
72	Cihanjuang	159.873	83.338	25.331	4.383	-
73	Cihanjuang Rahayu	178.159	156.856	101.443	45.412	2.428
74	Cihideung	256.833	161.662	52.78	9.879	-
75	Ciwaruga	188.014	68.726	3.966	-	-
76	Karyawangi	506.61	504.62	508.885	500.681	14.442
77	Sariwangi	136.375	31.39	48.976	3.396	-
78	Cigadung	84.396	51.674	1.616	-	-
79	Cisurupan	74.35	90.097	18.724	-	-
80	Palasari	45.761	54.54	16.801	-	-
81	Pasirbiru	18.461	34.721	3.905	-	-
82	Ciumbuleuit	48.308	158.284	176.627	6.972	-
83	Hegarmanah	183.746	71.405	10.089	-	-
84	Ledeng	86.031	47.627	43.486	-	-
85	Cipaganti	27.48	8.22	-	-	-
86	Dago	179.939	83.685	23.834	-	-
87	Lebakgede	38.614	-	-	-	-
88	Lebak Siliwangi	69.119	3.064	-	-	-
89	Sekeloa	62.909	1.95	-	-	-
90	Cipedes	95.421	-	-	-	-
91	Pasteur	75.868	-	-	-	-
92	Sukagalih	146.917	-	-	-	-
93	Sukawarna	98.167	-	-	-	-
94	Sukabungah	9.748	-	-	-	-
95	Gegerkalong	168.267	2.025	-	-	-
96	Isola	152.011	31.634	7.862	-	-
97	Sarijadi	122.822	0.358	-	-	-

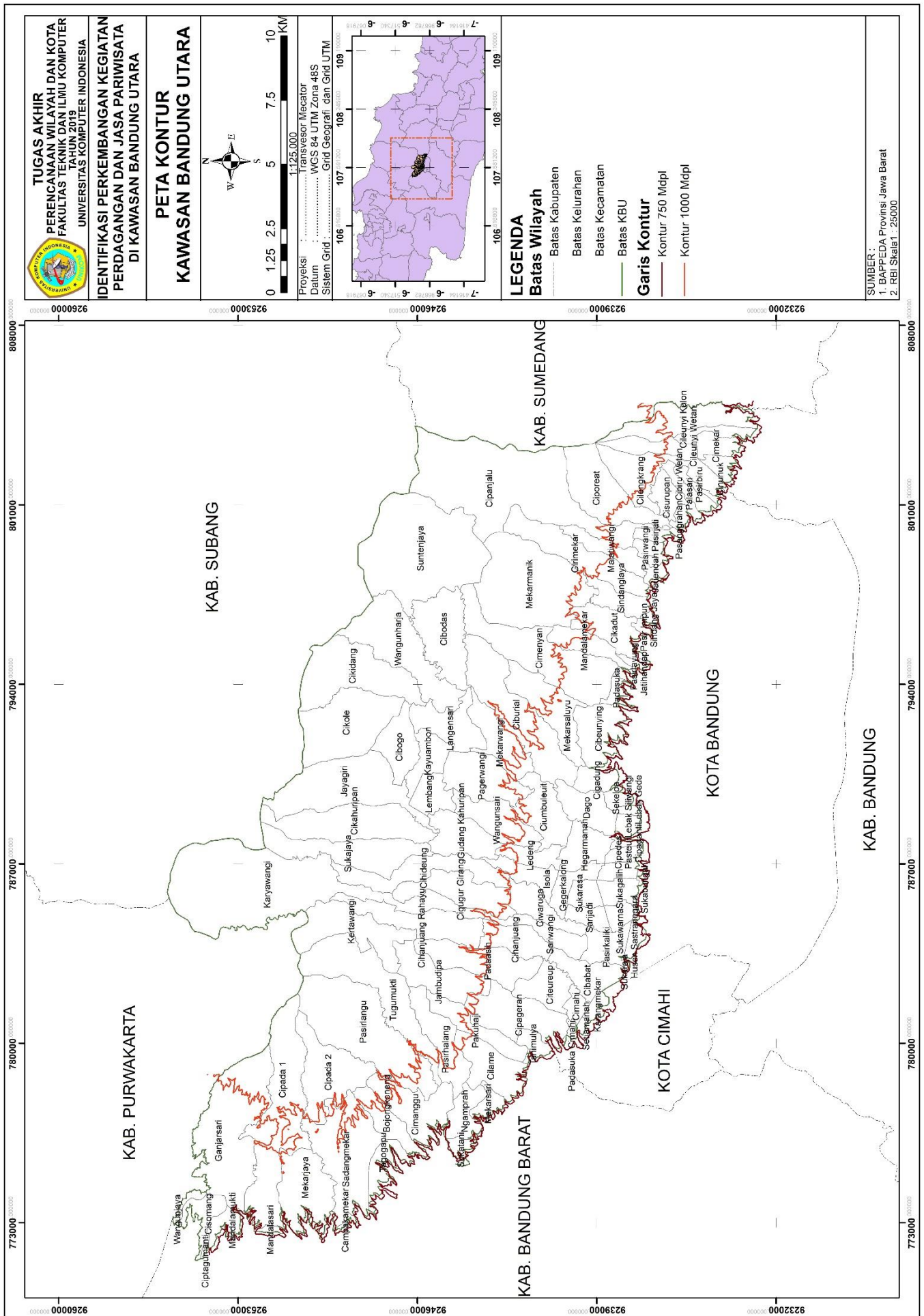
No	Desa / Kelurahan	Kemiringan (Ha)				
		< 8% (Datar)	8% - 15% (Landai)	16% - 25% (Agak Curam)	26% - 40% (Curam)	> 40% (Sangat Curam)
98	Sukarasa	125.254	-	-	-	-
99	Pasanggrahan	21.302	24.689	0.488	-	-
100	Pasirjati	28.29	40.055	4.615	-	-
101	Pasirwangi	25.93	44.748	6.139	-	-
102	Husein Sastranegara	71.14	-	-	-	-
103	Sukaraja	7.408	-	-	-	-
104	Pasirlayung	34.701	21.12	0.095	-	-
105	Sindangjaya	16.79	5.843	0.048	-	-
106	Pasir Impun	13.076	16.575	0.891	-	-
107	Jatihandap	0.24	9.181	-	-	-
TOTAL		10276.599	10428.932	12295.354	5264.506	480.96

Sumber : BAPPEDA Provinsi Jabar
Hasil Analisis 2019

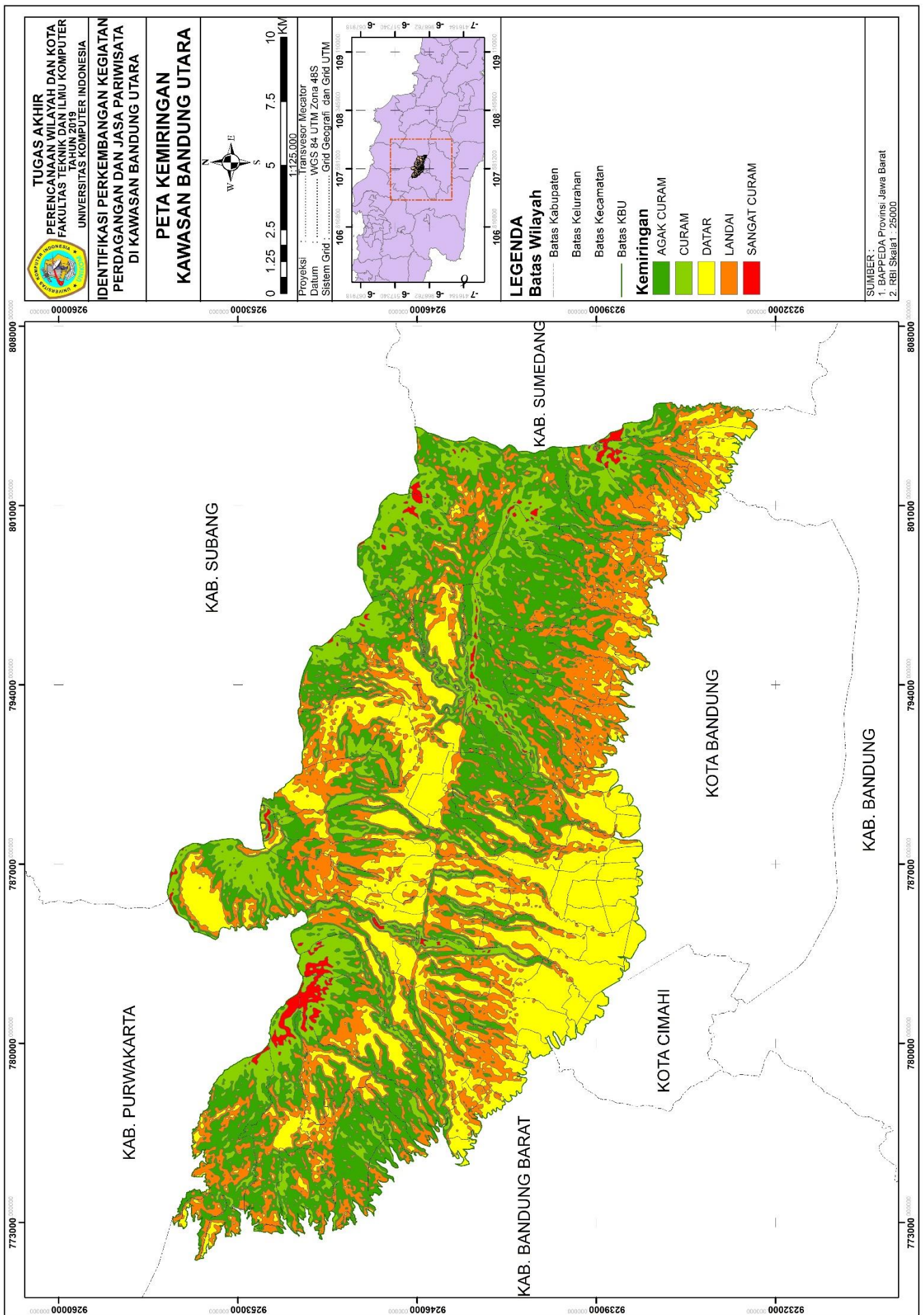
Berdasarkan **Tabel 3-2** secara keseluruhan kemiringan yang mendominasi di Kawasan Bandung Utara adalah kemiringan 16% - 25% yang artinya lahan yang berada di KBU mayoritasnya memiliki kontur yang agak curam dengan luas kurang lebih 12,295.354 Ha. Namun tidak sedikit pula yang wilayah datarannya relatif datar dan landai yaitu pada kemiringan <8% dan 8% - 15% dengan luas masing – masing kurang lebih 10,276.599 Ha dan 10,428.932 Ha. Wilayah yang datarannya curam pada kemiringan 26% - 40% dengan luas 5,264.506 Ha dan wilayah yang datarannya sangat curam pada kemiringan >40% dengan luas 480.96 Ha. Lebih jelasnya mengenai topografi kontur dan kemiringan yang berada di Kawasan Bandung Utara dapat dilihat pada **Gambar 3.2** dan **Gambar 3.3** di bawah.



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kawasan Bandung Utara
Sumber : Hasil Analisis, 2019



Gambar 3. 2 Peta Kontur Kawasan Bandung Utara
Sumber : Hasil Analisis, 201

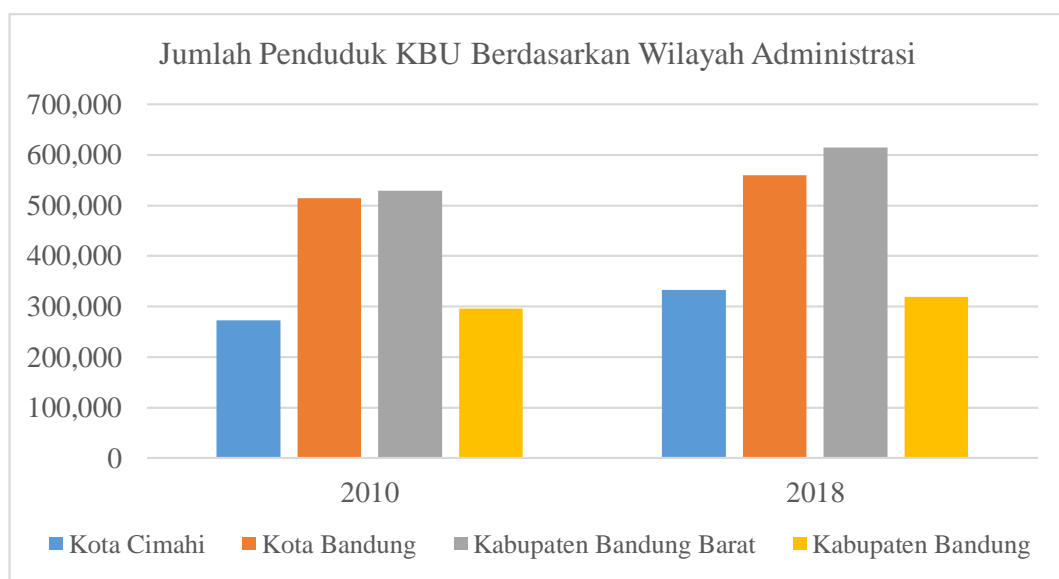


Gambar 3. 3 Peta Kemiringan Kawasan Bandung Utara
Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.3. Karakteristik Kependudukan dan Sumber Daya Manusia

3.3.2. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan data BPS kabupaten/kota wilayah administrasi yang termasuk ke dalam KBU jumlah penduduk yang berada di Kawasan Bandung Utara tepatnya pada tahun 2010, tahun 2014 dan tahun 2018 terus meningkat. Pada tahun 2010 jumlah penduduk sebanyak 2,708,164 jiwa, pada tahun 2014 jumlah penduduk sebanyak 2,883,191 jiwa, pada tahun 2018 jumlah penduduk sebanyak 3,092,144 jiwa. Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah, dalam hal ini adalah perbandingan antara jumlah penduduk disetiap kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Kota Bandung dan Kabupaten Bandung terhadap luas total setiap desa/kelurahan dari wilayah administratif. Kepadatan penduduk pada tahun 2010, tahun 2014 dan tahun 2018 juga meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2018 berada di Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah penduduk 614,334 jiwa dengan kepadatan penduduk 424,055 jiwa/Km². Untuk Lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada **Tabel 3-3** dan berikut diagram peningkatan jumlah penduduk per tahunnya dapat dilihat pada **Gambar 3.4** di bawah ini



Gambar 3. 4 Diagram Jumlah Penduduk KBU Berdasarkan Wilayah Administrasi Tahun 2010 dan Tahun 2018

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 3- 3
Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Tahun 2010 dan 2018 di Kawasan Bandung Utara

No	Kecamatan	Desa / Kelurahan	2010		2018		Luas Wilayah
			Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)	
1	CIMAHI TENGAH	Cimahi	11,067	192	12,048	209	57.633
2		Karangmekar	17,460	235	18,195	245	74.207
3		Setiamanah	26,268	856	24,753	807	30.672
4		Padasuka	32,542	733	42,481	957	44.398
5	CIMAHI UTARA	Cibabat	39,219	147	56,407	212	265.903
6		Cipageran	35,466	69	40,966	80	514.33
7		Citeureup	30,121	89	39,046	115	338.217
8		Pasirkaliki	15,860	86	17,786	96	184.33
9	CILENGKRANG	Cilengkrang	3,461	8	4,134	9	444.082
10		Cipanjaluh	5,109	4	7,503	7	1,153.97
11		Ciporeat	4,694	8	5,365	10	558.444
12		Girimekar	11,599	25	12,871	28	467.33
13		Malatiwangi	4,355	16	5,648	21	265.604
14		Jatiendah*	19,030	1,194	18,247	1,145	15.94
15	CILEUNYI	Cibiru Wetan	17,158	48	18,129	51	358.756
16		Cileunyi Kulon	21,313	126	20,716	123	169.087
17		Cileunyi Wetan	30,340	70	28,127	65	433.728
18		Cimekar	31,403	277	36,083	318	113.444
19		Cinunuk	45,856	245	48,169	257	187.197

No	Kecamatan	Desa / Kelurahan	2010		2018		Luas Wilayah
			Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)	
20	CIMENYAN	Ciburial	12,034	15	12,009	15	784.672
21		Cikadut	9,127	23	9,600	24	398.293
22		Cimenyan	13,365	15	15,208	17	909.417
23		Cibeunying	27,348	99	29,393	106	276.726
24		Padasuka	16,585	228	21,126	290	72.769
25		Mandalamekar	6,191	30	7,071	34	207.209
26		Mekarmanik	7,397	5	7,760	5	1,544.83
27		Mekarsaluyu	3,659	5	4,482	6	744.294
28		Sindanglaya	5,791	42	7,446	54	136.778
29		CIKALONG WETAN	Cipada	7,109	7	7,714	7
30	Ganjarsari		6,907	6	7,843	7	1,171.27
31	Cisomang		8,570	51	9,680	58	167
32	Mekarjaya		7,460	16	8,161	18	457.479
33	Mandalamukti		11,128	106	12,842	122	105.141
34	Ciptagumanti		8,533	46	9,341	50	185.052
35	Mandalasari		9,951	677	11,658	793	14.693
36	Wagunjaya		6,268	915	7,397	1,080	6.852
37	CISARUA	Cipada	5,734	6	7,523	8	889.566
38		Jambudipa	12,673	87	15,485	107	145.373
39		Kertawangi	13,578	13	13,094	12	1,051.71
40		Padaasih	9,536	13	7,170	9	762.047

No	Kecamatan	Desa / Kelurahan	2010		2018		Luas Wilayah
			Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)	
41		Pasirhalang	5,312	18	6,514	22	292.5
42		Pasirlangu	8,297	8	11,597	12	1,007.86
43		Sadangmekar	5,115	10	6,666	13	511.72
44		Tugumukti	5,446	7	6,835	8	833.405
45	LEMBANG	Cibodas	10,113	13	12,535	16	759.733
46		Cibogo	10,879	28	12,878	33	384.933
47		Cikahuripan	10,576	12	13,214	16	850.796
48		Cikidang	7,501	7	7,843	8	1,033.63
49		Cikole	13,047	16	14,598	18	806.487
50		Gudangkahuripan	13,829	62	15,260	68	222.925
51		Jayagiri	18,587	20	21,151	23	926.067
52		Kayuambon	8,197	39	9,288	44	212.084
53		Langensari	12,308	26	14,488	31	473.848
54		Lembang	16,797	52	15,880	49	323.635
55		Mekarwangi	5,640	15	5,644	15	378.548
56		Pagerwangi	9,164	15	10,859	18	594.718
57		Sukajaya	11,831	44	12,831	48	268.608
58		Suntenjaya	7,359	5	8,403	6	1,350.42
59		Wangunharja	7,412	9	9,444	11	838.215
60		Wangunsari	10,110	31	12,374	38	328.964
61	NGAMPRAH	Bojong Koneng	12,279	39	5,397	17	316.63

No	Kecamatan	Desa / Kelurahan	2010		2018		Luas Wilayah
			Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)	
62		Cilame	31,927	68	39,043	83	471.462
63		Cimanggu	5,836	10	7,269	12	586.669
64		Mekarsari	11,042	123	16,115	179	90.082
65		Ngamprah	5,736	46	8,077	65	125.184
66		Pakuhaji	6,927	22	9,291	29	317.323
67		Sukatani	6,860	33	7,669	36	210.283
68		Tanimulya	35,066	367	37,467	392	95.516
69		PADALARANG	Tagogapu	9,652	43	10,534	47
70	Campakamekar		11,493	249	14,051	305	46.098
71	PARONGPONG	Cigugur Girang	13,678	29	18,794	40	465.955
72		Cihanjuang	13,116	24	21,896	40	554.181
73		Cihanjuang Rahayu	10,372	57	14,391	79	183.165
74		Cihideung	12,948	53	17,130	70	246.461
75		Ciwaruga	12,386	19	21,043	33	642.833
76		Karyawangi	8,446	4	11,042	5	2,205.10
77		Sariwangi	16,088	73	8,915	40	221.014
78	CIBEUNYING KALER	Cigadung	22,258	123	26,176	144	181.446
79	CIBIRU	Cisurupan	9,490	50	11,417	60	191.222
80		Palasari	10,332	106	17,525	181	97.045
81		Pasirbiru	12,681	191	13,323	201	66.366
82	CIDADAP	Ciumbuleuit	17,405	42	20,789	51	411.406

No	Kecamatan	Desa / Kelurahan	2010		2018		Luas Wilayah
			Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)	
83		Hegarmanah	19,190	102	18,156	96	188.189
84		Ledeng	9,717	60	10,296	63	163.071
85	COBLONG	Cipaganti	12,220	254	10,211	212	48.064
86		Dago	38,772	147	29,970	114	263.388
87		Lebakgede	15,239	244	16,322	262	62.404
88		Lebak Siliwangi	4,821	56	4,291	50	85.529
89		Sekeloa	30,389	400	32,862	433	75.954
90	SUKAJADI	Cipedes	18,425	190	31,747	328	96.833
91		Pasteur	21,183	219	19,693	203	96.871
92		Sukagalih	12,638	83	18,766	124	151.783
93		Sukawarna	11,291	128	14,481	164	88.368
94		Sukabungah	21,576	829	25,353	975	26.013
95	SUKASARI	Gegerkalong	24,140	134	27,722	154	179.886
96		Isola	11,899	63	13,770	72	190.118
97		Sarijadi	22,483	178	25,185	200	126.052
98		Sukarasa	9,355	75	14,351	115	124.824
99	UJUNGBERUNG	Pasangrahan	14,155	203	17,207	247	69.659
100		Pasirjati	14,081	303	14,780	318	46.496
101		Pasirwangi	11,747	99	12,823	108	118.377
102	CICENDO	Husein Sastranegara	15,458	831	15,753	847	18.599
103		Sukaraja	24,386	338	24,849	344	72.206

No	Kecamatan	Desa / Kelurahan	2010		2018		Luas Wilayah
			Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)	
104	CIBEUNYING KIDUL	Pasirlayung	17,752	1,079	19,797	1,203	16.457
105	MANDALAJATI	Sindangjaya	13,886	861	13,617	844	16.127
106		Pasir Impun	9,334	242	11,822	307	38.516
107		Jatihandap	20,260	465	25,209	578	43.604
TOTAL			1,529,200	39	1,743,366	44	39,551

Sumber : BPS Kota Bandung, BPS Kota Cimahi, BPS Kabupaten Bandung dan BPS Kabupaten Bandung Barat Tahun 2010 dan Tahun 2018

*Data BPS kombinasi dengan tahun terdeka

Jumlah penduduk terbesar pada tahun 2018 dari keseluruhan wilayah administratif KBU berada di Kelurahan Cibabat, Kota Cimahi dengan jumlah penduduk 56,407 jiwa. Pada tahun 2010 jumlah penduduk terpadat terdapat pada Desa Cinunuk dengan jumlah 45,856 jiwa. Jumlah penduduk terkecil pada tahun 2018 dari keseluruhan wilayah administratif KBU berada di Desa Cilengkrang, Kabupaten Bandung yaitu sebanyak 4,134 jiwa. Pada tahun 2010 jumlah penduduk terkecil terdapat pada Desa Cilengkrang, Kabupaten Bandung dengan jumlah 3,461 jiwa.

3.3.3. Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk yang terus meningkat di Kawasan Bandung Utara merupakan potensi yang sangat besar apabila sumber daya manusianya dikelola dengan baik sesuai dengan potensi dari wilayah administrasi masing-masing. Menurut sektor lapangan usaha penyerapan tenaga kerja di 4 wilayah administrasi KBU memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang berbeda-beda. Kota Bandung menurut sektor lapangan usaha, sektor perdagangan, hotel, restoran merupakan sector yang menyerap tenaga kerja terbanyak mengingat fokus pengembangan Kota Bandung diarahkan kepada perdagangan dan jasa, industri kreatif dan teknologi tinggi, dan pariwisata. Kota Cimahi menurut sektor lapangan usaha, sektor industri pengolahan, perdagangan, jasa pendidikan merupakan sector yang menyerap tenaga kerja terbanyak. Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat menurut sektor lapangan usaha, sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian merupakan sector yang menyerap tenaga kerja terbanyak mengingat fokus pengembangan dari Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat diarahkan kepada industri non-polutif, pertanian, industri kreatif dan teknologi tinggi.

3.4. Karakteristik Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kawasan Bandung Utara sangat beragam, terlebih pada kondisi eksisting Kawasan Bandung Utara terus berkembang mengingat wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi. Peruntukan lahan di Kawasan Bandung Utara (KBU) sebagian besar diperuntukan sebagai kawasan konservasi. Namun pada kondisi eksisting banyak terjadi penyimpangan guna lahan

dari rencana yang telah ada, baik tingkat provinsi maupun kota/kabupaten. Pada dasarnya beragam diantaranya adalah sawah, kebun, tegalan, hutan primer, hutan sekunder, permukiman, industri, padang rumput, lahan kosong, dll. Perubahan penggunaan lahan dipengaruhi oleh perkembangan jumlah penduduk yang menyebabkan kebutuhan terhadap lahan meningkat baik untuk permukiman dan untuk kegiatan ekonomi. Perubahan penggunaan lahan merupakan fenomena dari perkembangan suatu wilayah yang terlihat secara fisik. Lebih jelasnya perubahan penggunaan lahan dapat dilihat dari perubahan fungsi lahan tidak terbangun menjadi wilayah terbangun. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis penggunaan lahan dan perubahan penggunaan lahan di KBU dapat dilihat pada **Tabel 3-4**

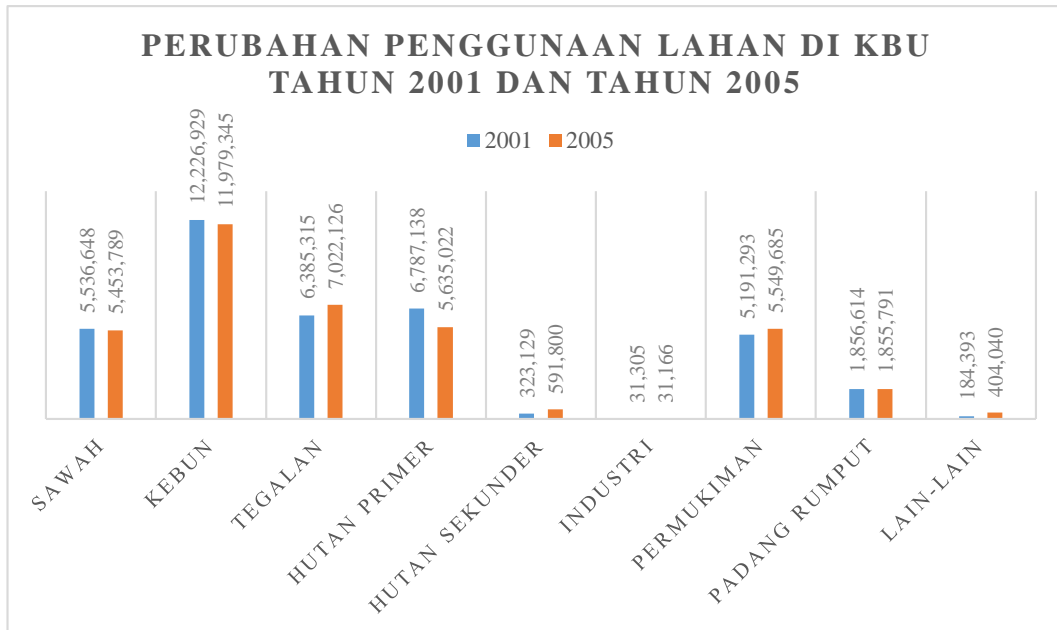
Tabel 3- 4
Penggunaan Lahan Eksisting KBU Tahun 2001 dan Tahun 2005

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan (Ha)		Perubahan Penggunaan Lahan
		Tahun 2001	Tahun 2005	
1	Sawah	5,536.648	5,453.789	-82,859
2	Kebun	12,226.929	11,979.345	-247,584
3	Tegalan	6,385.315	7,022.126	636,811
4	Hutan Primer	6,787.138	5,635.022	-1,152,116
5	Hutan Sekunder	323.129	591.800	268,671
6	Industri	31.305	31.166	-139
7	Permukiman	5,191.293	5,549.685	358,392
8	Padang Rumput	1,856.614	1,855.791	-823
9	Lain-lain	184.393	404.040	219,647
TOTAL		38,522.764	38,522.764	0

Sumber : Arfiani, Devina (2008)

Berdasarkan **Tabel 3-4** dapat dilihat penggunaan lahan di Kawasan Bandung Utara didominasi oleh kebun pada tahun 2005 dengan luas 11,979.345 Ha sedangkan wilayah terbangun meliputi permukiman dan industri seluas 5,222.598 Ha pada tahun 2001 dan 5,580.851 Ha pada tahun 2005. Pada tahun 2001 dan tahun 2005 lahan terbangun KBU hanya sekitar 13.56% dan 14.49% dari total luas lahan KBU 38,522.764 Ha mengalami peningkatan sebesar 0.93%. Namun perkembangan wilayah terbangun KBU dari tahun 2001 – tahun 2005 terbilang cukup pesat yaitu seluas 358.392 Ha. Perubahan penggunaan lahan terbesar terjadi pada hutan primer yaitu 1,152.116 Ha dari luas pada tahun 2001 mencapai 6,787.138 Ha menjadi 5,635.022 Ha. Selain hutan primer pengurangan luas lahan

juga terjadi pada guna lahan sawah, kebun, industri dan padang rumput. Untuk lebih jelasnya mengenai perubahan penggunaan lahan dapat dilihat pada **gambar 3.5** di bawah ini.



Gambar 3. 5 Diagram Perubahan Penggunaan Lahan di KBU Tahun 2001 dan Taun 2005
Sumber : Arfiani, Devina (2008)

Setiap tahun jumlah bangunan di Kawasan Bandung Utara (KBU) terus meningkat padahal kawasan ini merupakan kawasan konservasi dimana zona terlarang bagi pembangunan jenis apapun. Selain untuk permukiman pembangunan pun dilakukan untuk kegiatan ekonomi karena KBU memiliki potensi nilai ekonomi sangat tinggi. Sampai tahun 2010 lahan terbangun yang berapa di KBU mencapai 8,519.807 Ha dibandingkan tahun 2005, luasan ini meningkat 2,938.956 Ha selama jangka waktu 5 tahun. Perubahan lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun ini sangat mengancam KBU karena dapat mengurangi resapan air. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis penggunaan lahan dan perubahan penggunaan lahan di KBU dapat dilihat pada **Tabel 3-5**

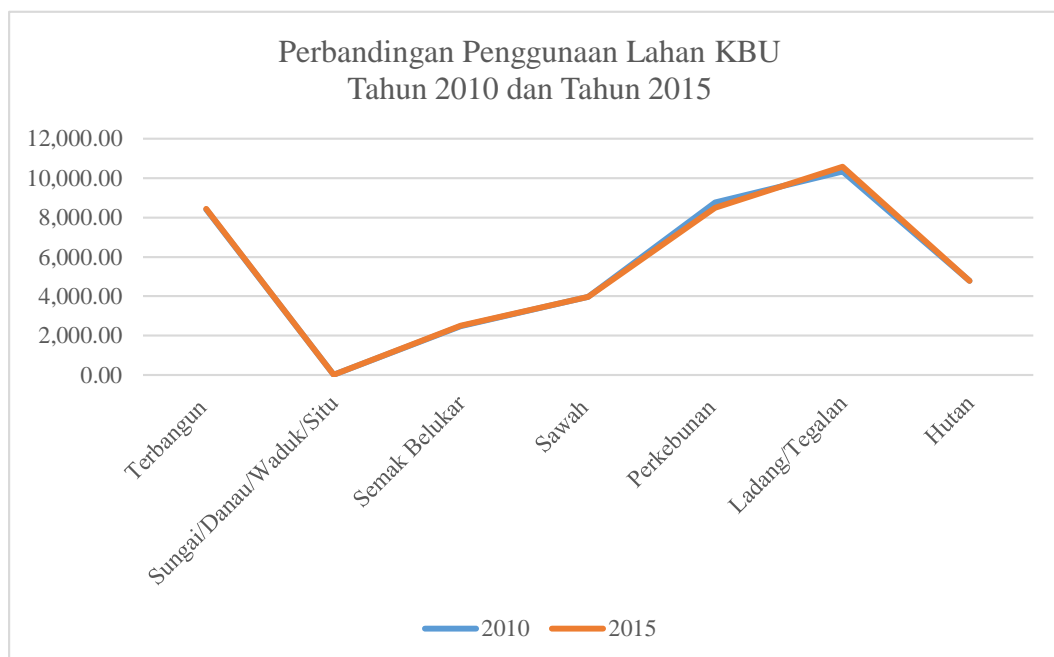
Tabel 3- 5
Penggunaan Lahan Eksisting KBU Tahun 2010 dan Tahun 2015

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Jenis Penggunaan Lahan (Ha)	
		2010	2015
1	Terbangun	8,407.937	8,429.165
2	Sungai/Danau/Waduk/Situ	13.439	12.381

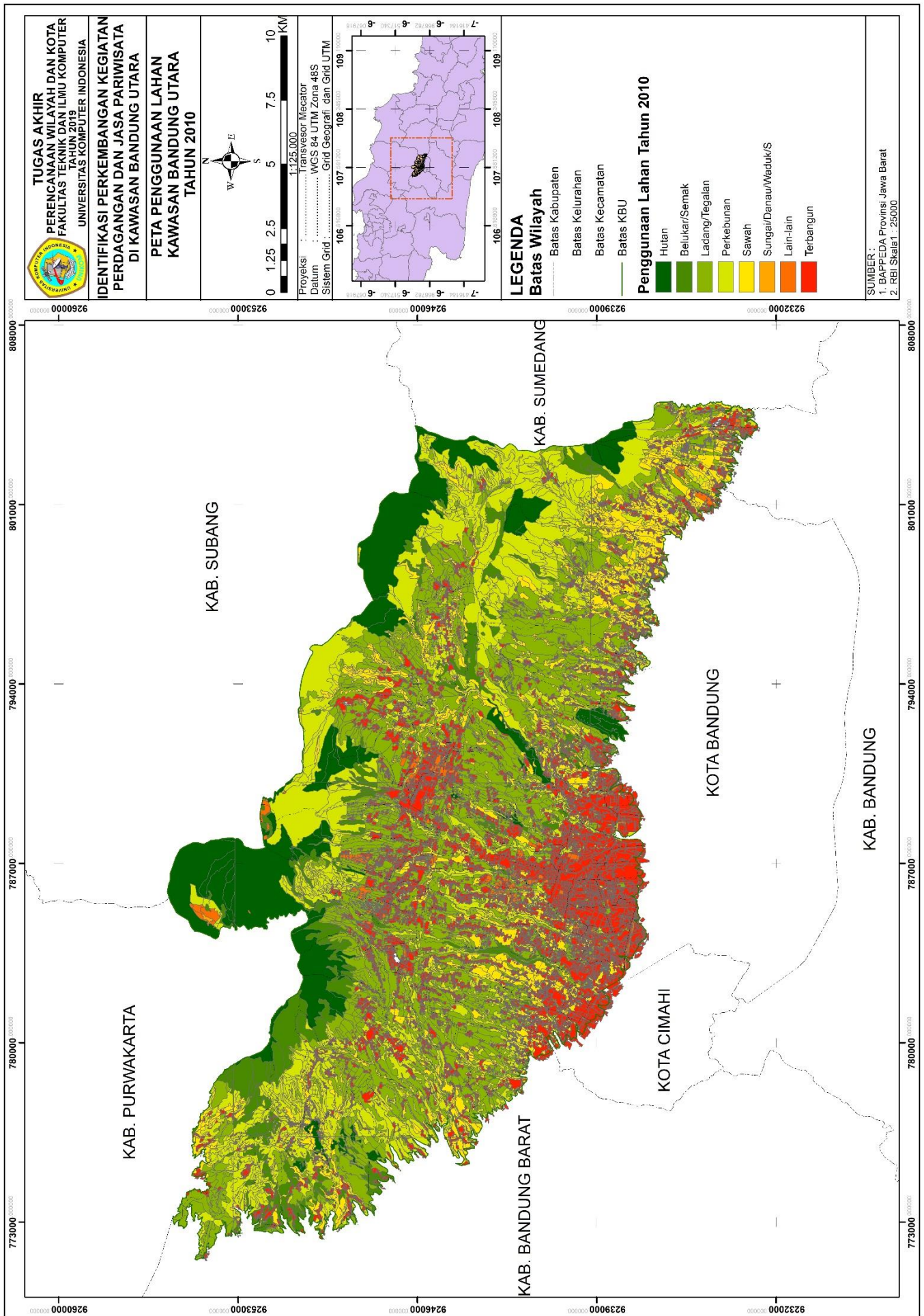
No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Jenis Penggunaan Lahan (Ha)	
		2010	2015
3	Semak Belukar	2,488.708	2,518.801
4	Sawah	3,976.802	3,969.497
5	Perkebunan	8,772.842	8,489.014
6	Ladang/Tegalan	10,329.155	10,571.613
7	Hutan	4,787.349	4,785.758
TOTAL		38,776.230	38,776.230

Sumber : BAPPEDA Provinsi Jawa Barat
 Hasil Pengolahan Citra Satelit KBU Tahun 2015
 Hasil Analisis, 2019

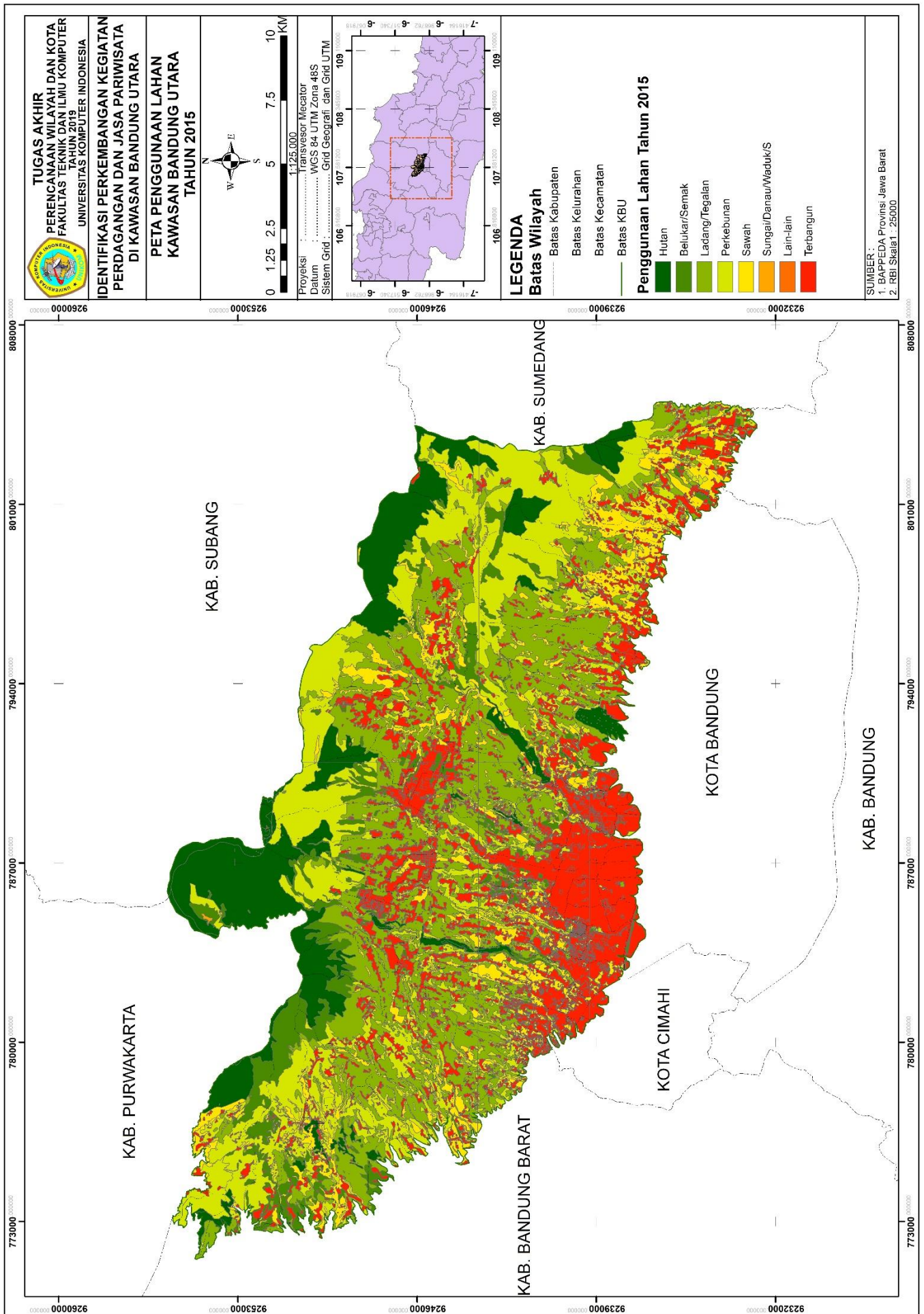
Berdasarkan **Tabel 3-5** jenis penggunaan lahan di KBU pada tahun 2010 dan tahun 2015 terbagi mmenjadi 8 jenis penggunaan lahan yaitu lahan terbangun, sungai/danau/waduk/situ, semak belukar, sawah, perkebunan, lading/tegalan, hutan dan lain-lain. Penggunaan lahan di tahun 2015 masih didominasi dengan perkebunan dengan luas lahan sebesar 10,571.613 Ha. Penggunaan lahan untuk kawasan terbangun sudah mencapai 8,429.165 Ha pada tahun 2015. Berikut perbandingan keseluruhan luas penggunaan lahan di KBU tahun 2010 dan tahun 2015 dapat dilihat pada **Gambar 3.6** dan peta penggunaan lahan tahun 2010 dan tahun 2015 dapat dilihat pada **Gambar 3.7** dan **Gambar 3.8**



Gambar 3. 6 Persentase Perbandingan Penggunaan Lahan KBU Tahun 2010 dan Tahun 2015
 Sumber : Hasil Analisis, 2019



Gambar 3. 7 Penggunaan Lahan KBU Tahun 2010
Sumber : Hasil Analisis, 2019



Gambar 3. 8 Penggunaan Lahan KBU Tahun 2015
Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.5. Kondisi Perekonomian Wilayah

3.5.2. Kota Bandung

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. Kawasan Bandung Utara yang terdiri dari 4 wilayah administrasi Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi nilai ekonomi yang berbeda-beda sesuai dengan focus pengembangan wilayah masing-masing. Dalam Perda Provinsi Jawa Barat No 12 tahun 2014 pengembangan Kota Bandung difokuskan kepada perdagangan dan jasa, industri kreatif dan teknologi tinggi, dan pariwisata.

Kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan kategori dengan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandung tahun 2016. Untuk lebih jelasnya mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandung dapat dilihat pada **Tabel 3-6** dan **Gambar 3.9**.

Tabel 3- 6
Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandung Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012 – Tahun 2016

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016*
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	193,987	219,109	236,522	266,414	258,769
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	30,575,874	33,136,007	37,095,553	40,314,208	43,335,238
Pengadaan Listrik dan Gas	126,565	128,446	137,945	168,553	201,844
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	259,174	291,785	332,944	362,909	409,965
Konstruksi	11,809,520	13,657,347	15,542,878	17,632,272	19,244,245
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	37,466,189	43,172,759	47,982,312	53,770,991	58,434,425
Transportasi dan Pergudangan	10,096,139	12,932,830	15,966,908	20,837,642	24,390,913
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,823,784	6,785,258	7,986,461	8,925,150	10,282,634
Informasi dan Komunikasi	11,601,911	13,608,490	15,627,204	18,197,268	21,064,358

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016*
Jasa Keuangan dan Asuransi	7,228,931	8,687,069	10,016,161	11,181,554	12,613,090
Real Estate	1,743,671	1,961,795	2,139,832	2,275,165	2,410,799
Jasa Perusahaan	994,813	1,153,165	1,328,737	1,480,912	1,636,892
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,484,025	4,781,210	5,129,944	5,521,872	5,806,555
Jasa Pendidikan	4,297,600	4,912,217	5,624,665	6,305,998	6,973,897
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,183,806	1,421,210	1,734,019	2,012,776	2,322,080
Jasa Lainnya	4,103,550	4,945,669	5,815,783	6,520,703	7,477,935
TOTAL	131,989,539	151,794,366	172,697,869	195,774,385	216,863,640

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2018



Gambar 3.9 Diagram PDRB Kota Bandung Tahun 2016

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan pada **Tabel 3-6** dan **Gambar 3.9.**, katagori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan katagori dengan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandung tahun 2016 yaitu sebesar 28.81%. Katagori Industri Pengolahan merupakan katagori yang memberikan kontribusi terbesar kedua pada PDRB yaitu sebesar 20.62%. Pertumbuhan kedua katagori tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2015, katagori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda mencapai 7.17% lalu menjadi 7.26% pada tahun 2016. Pertumbuhan di

katagori sektor industri pengolahan tahun 2015 adalah sebesar 3.94% dan menjadi 4.01% pada tahun 2016.

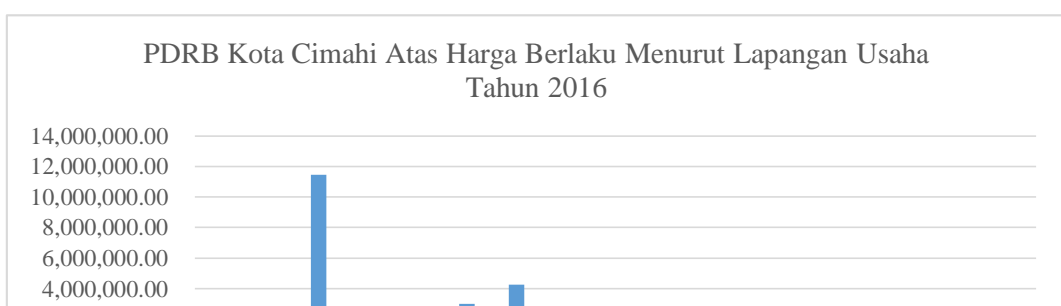
3.5.3. Kota Cimahi

Dalam Perda Provinsi Jawa Barat No 12 tahun 2014 pengembangan Kota Cimahi difokuskan kepada perdagangan dan jasa, industri kreatif, teknologi tinggi dan industri non-polutif. Katagori industri pengolahan merupakan katagori dengan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Cimahi tahun 2016. Untuk lebih jelasnya mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandung dapat dilihat pada **Tabel 3-7** dan **Gambar 3.10**.

Tabel 3-7
Produk Domestik Regional Bruto Kota Cimahi Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012 – Tahun 2016

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	40,425	46,414	53,802	55,144	55,094
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	7,995,894	8,686,704	9,751,243	10,594,328	11,451,004
Pengadaan Listrik dan Gas	43,856	42,204	50,369	61,433	73,928
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,010	10,413	11,063	12,009	13,739
Konstruksi	2,146,089	2,361,903	2,619,495	2,830,125	3,010,137
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,860,490	3,332,194	3,600,479	3,971,963	4,260,501
Transportasi dan Pergudangan	587,763	662,987	754,947	884,841	976,007
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	202,533	238,975	285,428	303,377	323,217
Informasi dan Komunikasi	669,425	754,055	859,816	1,008,763	1,159,792
Jasa Keuangan dan Asuransi	435,068	539,896	590,403	677,230	752,602
Real Estate	146,465	165,030	187,616	204,521	229,168
Jasa Perusahaan	27,863	30,987	34,738	38,893	42,697
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	485,853	523,996	549,543	607,452	641,460
Jasa Pendidikan	475,731	564,463	723,139	831,807	931,435
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	123,411	146,239	175,447	210,301	238,849
Jasa Lainnya	250,391	278,844	321,191	354,386	387,702
TOTAL	16,500,267	18,385,303	20,568,720	22,646,574	24,547,332

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, 2018



Gambar 3. 10 Diagram PDRB Kota Cimahi Tahun 2016

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan **Tabel 3-7** dan **Gambar 3.10**, katagori industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor dan konstruksi merupakan katagori dengan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Cimahi tahun 2016 yaitu sebesar 46.65%. Katagori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor merupakan katagori yang memberikan kontribusi terbesar kedua pada PDRB yaitu sebesar 17.36%. konstruksi merupakan katagori yang memberikan kontribusi terbesar ketiga pada PDRB yaitu sebesar 12.26%. Pertumbuhan ketiga katagori tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2015, industry pengolahan mencapai angka 10,594,328 juta rupiah menjadi 11,451,004 juta rupiah. Katagori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor mencapai angka 3,971,963 juta rupiah pada tahun 2015 menjadi 4,260,501 juta rupiah pada tahun 2016. Katagori konstruksi mencapai angka 2,830,125 juta rupiah pada tahun 2015 menjadi 3,010,137 juta rupiah pada tahun 2016.

3.5.4. Kabupaten Bandung

Dalam Perda Provinsi Jawa Barat No 12 tahun 2014 pengembangan Kabupaten Bandung difokuskan kepada industri non-polutif, agro industri, wisata alam, pertanian dan perkebunan. Katagori industri pengolahan merupakan katagori dengan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bandung tahun 2016. Untuk lebih jelasnya mengenai Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) Kota Bandung dapat dilihat pada **Tabel 3-8** dan **Gambar 3.11**.

Tabel 3- 8
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012 – Tahun 2016

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015*	2016**
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,326,175	5,861,572	6,096,792	6,809,055	7,503,286
Pertambangan dan Penggalian	1,829,361	1,788,536	1,760,364	1,867,979	2,064,736
Industri Pengolahan	29,883,860	34,466,755	39,626,795	44,659,613	49,184,380
Pengadaan Listrik dan Gas	80,366	74,937	77,753	93,519	109,094
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	20,806	22,277	22,955	24,871	28,257
Konstruksi	3,626,455	3,947,198	4,529,722	4,962,557	5,442,232
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,643,838	9,961,567	10,978,604	12,071,739	12,984,360
Transportasi dan Pergudangan	2,089,281	2,281,295	2,733,986	3,367,495	3,663,866
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,501,854	1,650,602	1,844,750	2,084,038	2,263,915
Informasi dan Komunikasi	810,021	927,399	1,043,808	1,214,307	1,390,045
Jasa Keuangan dan Asuransi	392,450	452,639	492,467	568,499	649,279
Real Estate	720,741	764,145	827,349	920,298	1,013,291
Jasa Perusahaan	265,727	287,562	316,833	361,053	401,390
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,536,850	1,634,785	1,739,681	1,987,417	2,120,068
Jasa Pendidikan	1,675,628	1,919,574	2,224,297	2,508,550	2,741,260
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	413,777	480,828	550,480	651,253	726,419
Jasa Lainnya	1,228,522	1,335,233	1,507,031	1,650,964	1,880,047
TOTAL	60,045,710	67,856,903	76,373,668	85,803,206	94,165,927

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2018

Berdasarkan **Tabel 3-8** dan **Gambar 3.11**, katagori insutri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor dan pertanian merupakan katagori dengan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bandung tahun 2016 yaitu sebesar 52.53%. Katagori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan katagori yang memberikan kontribusi terbesar kedua pada PDRB yaitu sebesar 13.79%. Katagori pertanian merupakan katagori yang memberikan kontribusi terbesar ketiga pada PDRB yaitu sebesar 7.97%. Pertumbuhan ketiga katagori tersebut meningkat jika dibandingkan

dengan tahun 2015. Pada tahun 2015, katagori insuatri pengolahan mencapai 52.05% lalu menjadi 52.53% pada tahun 2016. Pertumbuhan di katagori sektor pertanian tahun 2015 adalah sebesar 7.94% dan menjadi 7.97% pada tahun 2016. Namun pada katagori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mengalami persentase penurunan sebesar 0.28% dari 14.07% pada tahun 2015 menjadi 13.79% pada tahun 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.11 dibawah ini



Gambar 3. 11 Diagram PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2016

Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.5.5. Kabupaten Bandung Barat

Dalam Perda Provinsi Jawa Barat No 12 tahun 2014 pengembangan Kabupaten Bandung Barat difokuskan kepada industri non-polutif, pertanian, industri kreatif dan teknologi tinggi. Katagori industri pengolahan merupakan katagori dengan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bandung Barat tahun 2016. Untuk lebih jelasnya mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandung dapat dilihat pada **Tabel 3-9**.

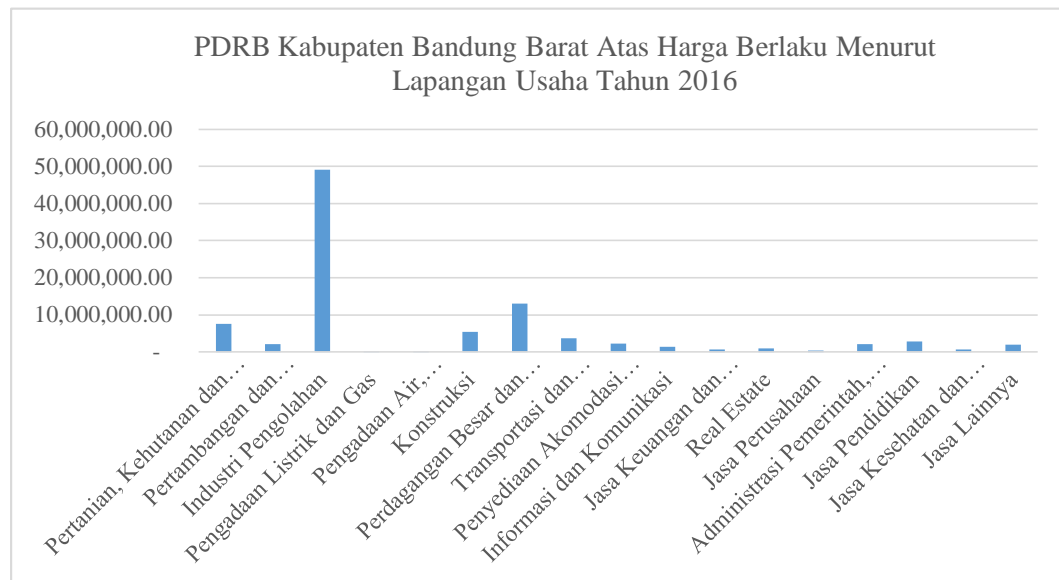
Tabel 3- 9
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012 – Tahun 2016

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015*	2016**
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,596,944	4,034,058	4,476,094	4,642,950	5,187,604
Pertambangan dan Penggalian	344,471	382,114	416,146	438,581	450,515
Industri Pengolahan	9,490,946	10,661,263	11,996,383	13,379,941	14,642,304
Pengadaan Listrik dan Gas	158,946	153,265	181,747	223,919	271,413
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,056	10,580	10,864	12,097	13,869
Konstruksi	1,776,012	2,079,514	2,363,416	2,674,442	2,847,880
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,425,043	4,016,407	4,436,669	4,873,887	5,247,814
Transportasi dan Pergudangan	1,148,824	1,337,768	1,523,023	1,832,451	1,924,277
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,104,847	1,238,259	1,406,968	1,590,892	1,766,769
Informasi dan Komunikasi	430,345	467,355	519,045	577,697	642,327
Jasa Keuangan dan Asuransi	182,222	225,324	245,832	282,608	312,741
Real Estate	427,471	480,896	538,042	586,474	632,121
Jasa Perusahaan	99,796	114,000	127,835	144,699	165,083
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	842,712	927,008	978,989	1,085,937	1,143,752
Jasa Pendidikan	774,663	870,883	1,018,679	1,160,879	1,269,218
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	103,316	119,065	137,222	161,457	183,034
Jasa Lainnya	228,726	265,204	303,044	340,712	383,398
TOTAL	24,144,339	27,382,963	30,679,998	34,009,622	37,084,119

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, 2018

Berdasarkan **Tabel 3-9**, katagori insutri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan pertanian merupakan katagori dengan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bandung Barat tahun 2016 yaitu sebesar 39.48%. Katagori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan katagori yang memberikan kontribusi terbesar kedua pada PDRB yaitu sebesar 14.15%. Katagori pertanian merupakan katagori yang memberikan kontribusi terbesar ketiga pada PDRB yaitu sebesar 13.99%. Pertumbuhan ketiga katagori tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2015, katagori insuatri pengolahan mencapai 39.34% lalu menjadi 39.48% pada tahun 2016. Pertumbuhan di katagori sektor pertanian tahun 2015 adalah sebesar 13.65% dan menjadi 13.99 pada tahun 2016. Namun pada katagori perdagangan

besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mengalami persentase penurunan sebesar 0.18% dari 14.33% pada tahun 2015 menjadi 14.15% pada tahun 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.12** dibawah ini



Gambar 3. 12 Diagram PDRB Kabupaten Bandung Barat Tahun 2016
Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.6. Perdagangan dan Jasa di Kawasan Bandung Utara Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No 2 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara Sebagai Kawasan Strategis Provinsi Jawa Barat

Dalam sub bab ini membahas mengenai kebijakan Provinsi Jawa Barat yang bersangkutan dengan perdagangan dan jasa di Kawasan Bandung Utara. Dalam membangun ekonomi daerah, keberlangsungan pertumbuhan ekonomi memiliki peran sangat besar. Jumlah penduduk yang meningkat berbanding lurus dengan kebutuhan ekonomi, berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah. Kegiatan perdagangan dan jasa merupakan salah satu sektor pertumbuhan ekonomi yang berkaitan erat dengan perkembangan suatu kota. Di Kawasan Bandung Utara kegiatan perdagangan dan jasa sangat beragam mengingat kawasan ini merupakan bagian dari Metropolitan Bandung Raya dengan focus pengembangan perdagangan dan jasa. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2016 Kawasan Bandung Utara (KBU) ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dengan sudut kepentingan lingkungan hidup, yaitu kawasan yang

penataan ruangnya diprioritaskan karena memiliki pengaruh sangat penting secara regional dalam aspek lingkungan, sehingga pada pengaturan pengendalian pemanfaatan ruang KBU bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan pemanfaatan ruang untuk menjamin pembangunan berkelanjutan dan mewujudkan peningkatan fungsi lindung terhadap tanah, air, udara, flora dan fauna. Untuk lebih jelasnya mengenai arah kebijakan dan ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang perdagangan dan jasa di KBU dapat dilihat pada **Tabel 3-10** di bawah ini :

Tabel 3- 10
Arahan Kebijakan dan Ketentuan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya di Kawasan Bandung Utara

Arah Kebijakan	Kawasan	Ketentuan
Pengendalian dan pembatasan pembangunan guna mempertahankan fungsi hidroorologis pada lahan dengan kondisi normal dan baik, serta memiliki keterbatasan luas; Pencegahan peningkatan kekritisian fungsi hidroorologis pada lahan dengan kondisi mulai kritis dan agak kritis; Pemulihan dan penanggulangan pada lahan dengan kondisi fungsi hidroorologis kritis dan sangat kritis; dan Penetapan arahan pola ruang, arahan zonasi, perizinan, pemberian insentif dan disinsentif, penertiban, dan	Kawasan Lindung	<ul style="list-style-type: none"> A. Mempertahankan fungsi kawasan lindung dan/atau memperluas kawasan lindung yang ada; B. Wilayah-wilayah yang layak dan potensial dikembangkan untuk kegiatan budidaya dapat diarahkan untuk budidaya pertanian, budidaya perkebunan, budidaya kehutanan, dan budidaya wisata bernuansa lingkungan dengan tetap mempertahankan fungsi lindung; C. Melakukan rekayasa teknis dan vegetatif terhadap perubahan tata guna lahan yang telah terjadi dan tidak dapat dikembalikan pada fungsi lindung dan D. Melakukan penertiban terhadap kegiatan di kawasan lindung yang tidak berizin dan/atau mengganggu fungsi lindung kawasan; dan Melakukan rehabilitasi lahan kritis.
	Kawasan Budidaya	<ul style="list-style-type: none"> A. Pembangunan pada kawasan perkotaan atau kawasan dengan kepadatan tinggi atau pada daerah yang memiliki KWTa sudah melebihi KWT ideal, dilakukan berdasarkan ketentuan kelayakan daya tampung dan daya dukung lingkungan; B. Memprioritaskan pemanfaatan ruang untuk kegiatan wisata alam atau ekowisata pada kawasan perdesaan; C. Pemanfaatan ruang budidaya permukiman yang berada pada garis kontur ketinggian di atas 1.000 (seribu) mdpl atau yang berbatasan dengan kawasan lindung dilakukan perubahan menjadi budidaya perkebunan, pertanian, atau pariwisata tertentu secara bertahap untuk mengembalikan dan meningkatkan fungsi konservasi kawasan; D. Menerapkan prinsip meminimalisasi air larian dengan melakukan rekayasa teknis dan rekayasa vegetasi untuk mengurangi air larian, dan meningkatkan fungsi resapan lahan;

Arah Kebijakan	Kawasan	Ketentuan
pengenaan sanksi.		<p>E. Menerapkan kaidah konservasi lahan dan kegiatan budidaya ramah lingkungan, khususnya pada daerah budidaya pertanian, perkebunan dan kehutanan;</p> <p>F. Pada lokasi dengan kemiringan lereng lebih dari 30% (tiga puluh persen), sekitar mata air, sempadan sungai, perbatasan zona lindung dan zona budidaya, digunakan untuk area penghijauan dan reboisasi, RTH atau RTHA;</p> <p>G. Melakukan peletakan bangunan hanya pada kelerengan kurang dari 30% (tiga puluh persen), serta menerapkan struktur bangunan tahan gempa;</p> <p>H. Kegiatan budidaya di sekitar kawasan lindung tidak boleh mengganggu fungsi kawasan lindung, harus membantu upaya perlindungan kawasan lindung, dan ramah lingkungan;</p> <p>I. Kegiatan-kegiatan yang bersifat komersial, khususnya perdagangan dan jasa, dikendalikan dan diarahkan pada kawasan perdagangan dan jasa, perkantoran, permukiman perkotaan, lokasi tertentu di permukiman perdesaan dan di koridor jalan arteri/kolektor provinsi, kabupaten/kota;</p> <p>J. Bangunan vertikal diarahkan hanya terletak di koridor jalan arteri dan kolektor; ketentuan lain untuk pemanfaatan ruang mengacu kepada arahan zonasi KBU</p>

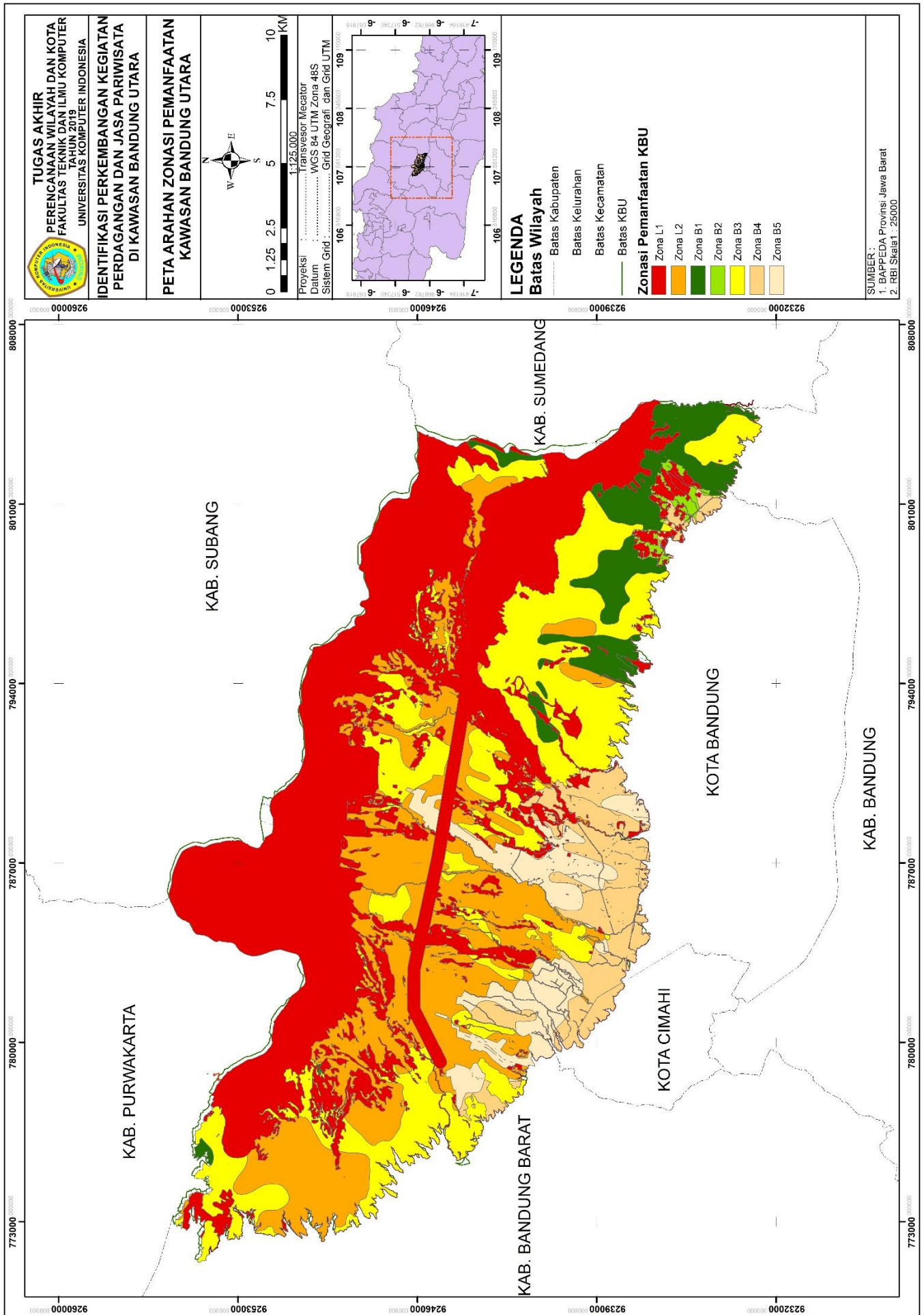
Sumber : Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2016

Berdasarkan **Tabel 3-10** kegiatan-kegiatan yang bersifat komersial, khususnya perdagangan dan jasa, dikendalikan dan diarahkan pada kawasan perdagangan dan jasa, perkantoran, permukiman perkotaan, lokasi tertentu di permukiman perdesaan dan di koridor jalan arteri/kolektor provinsi, kabupaten/kota dan yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan dan jasa lainnya mengikuti pemanfaatan ruang kawasan budidaya. Selain itu lokasi kawasan budidaya khususnya perdagangan dan jasa juga harus mempertimbangkan arahan zonasi pengendalian KBU yang tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No 2 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara Sebagai Kawasan Strategis Provinsi Jawa Barat yaitu sebagai berikut :

- A. Zona L-1, adalah Zona Konservasi atau Lindung Utama, meliputi kawasan lindung, terutama kawasan hutan lindung, hutan konservasi, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, TWA Tangkuban Parahu, Cagar Alam Tangkuban Parahu, lindung alami, kawasan Observatorium Bosscha, koridor 250 (dua ratus lima puluh) meter kiri kanan Sesar Lembang, Kawasan Rawan Bencana

- III Gunung Api Tangkuban Parahu, Sempadan Sungai dan Situ/Danau, radius 50 (lima puluh) meter dari mata air, serta lahan dengan kelerengan 40% (empat puluh persen) atau lebih, Hutan Produksi, Ruang Terbuka Hijau dan RTHA;
- B. Zona L-2, adalah Zona Lindung Tambahan, meliputi kawasan hutan masyarakat, kawasan rawan bencana II dan I Gunung Api Tangkuban Parahu, kawasan perdesaan dengan fungsi resapan air tinggi;
 - C. Zona B-1, adalah Zona Pemanfaatan Perdesaan, merupakan kawasan dengan tingkat kepadatan wilayah sedang sampai rendah, meliputi kawasan perdesaan di kawasan resapan air rendah;
 - D. Zona B-2, adalah Zona Pemanfaatan Perkotaan, merupakan kawasan dengan tingkat kepadatan wilayah sedang sampai tinggi, meliputi kawasan perkotaan di kawasan resapan air rendah;
 - E. Zona B-3, adalah Zona Pemanfaatan Terbatas Perdesaan, merupakan kawasan dengan tingkat kepadatan wilayah sedang sampai rendah, meliputi kawasan perdesaan di kawasan resapan air sedang;
 - F. Zona B-4, adalah Zona Pemanfaatan Terbatas Perkotaan, merupakan kawasan dengan tingkat kepadatan wilayah sedang sampai tinggi, meliputi kawasan perkotaan di kawasan resapan air sedang; dan
 - G. Zona B-5, adalah Zona Pemanfaatan Sangat Terbatas Perkotaan, merupakan kawasan dengan tingkat kepadatan wilayah sedang sampai tinggi, meliputi kawasan perkotaan di kawasan resapan air tinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai zonasi KBU dapat dilihat pada **Gambar 3.13** dibawah ini:



Gambar 3. 13 Arahan Zonasi Kawasan Bandung Utara
 Sumber : Hasil Analisis, 2019